

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana bentuk pertumbuhan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bidang usaha perdagangan adalah kegiatan jenis usaha sektor kuliner menjadi alternatif yang banyak diminati konsumen. Usaha kuliner warung makan rumahan merupakan aset potensial yang dapat dikembangkan baik di desa dan dikota. Banyaknya beberapa kuliner warung makan yang banyak jenisnya diantaranya yang berbentuk kedai, toko kecil, restoran sederhana dan warung makan rumahan. Warung makan rumahan sendiri memudahkan masyarakat untuk menjadikan usaha warung sebagai tempat mencari mata pencaharian, warung makan merupakan tempat untuk berintraksi antara makanan dan minuman keberadaannya sangat mudah dijangkau oleh para konsumen.

Usaha kuliner yang berkembang di salah satu desa di Desa Hasana yang berdiri tahun 2016 yang letaknya dibagian selatan Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara khususnya di warung makan kuliner rumahan Lesehan Pondok Bambu. Usaha kuliner di warung makan ini menyediakan makanan siap saji yaitu kentucky menjadi makanan yang khas di warung makan tersebut. Dalam mengembangkan usaha kuliner rumahan ini tidak terlepas dari permasalahan yang bersifat internal dari kurangnya modal dalam memproduksi setiap unit olahan makanan kentucky dan pengeluaran termasuk biaya variabel yakni dilihat dari jumlah produksi yang dibutuhkan dari bahan baku tepung, ayam dan bumbu-bumbu serta sayur lalapannya untuk dikelola, masalah eksternal dilihat dari persaingan antar pedagang usaha kuliner dimana banyak mempersiapkan banyak jenis olahan makanan, dan pengeluaran untuk biaya tetap akan terus dikeluarkan dalam memenuhi kesejahteraan tenaga kerja seperti biaya gaji dan biaya tenaga listrik yang dikeluarkan setiap bulannya dan lokasi atau tempat yang menjadi sasaran strategis dan penambahan cabang tempat untuk

pengelolaan usaha kuliner warung makan kentucky iniserta pendapatan yang naik turun setiap harinya dikarenakan kurang konsumen dan maraknya bahan-bahan yang terkadang naik turun harganya. Warung ini cocok digunakan untuk nongki – nongki, tempatnya cukup laris dan ramai dikunjungi para konsumen dari luar daerah maupun area sekitar Mappedeceng baik di hari – hari tertentu seperti akhir tahun, akhir pekan maupun bulan puasa Ramadhan. Semua makanan ini diolah dengan bahan baku produksi dari bahan mentah yang akan diproses menjadi bahan makanan siap saji hasil dari beberapa biaya yang telah dikeluarkan. Makanan ini dikelola dan dijual dengan harga yang relatif murah dari harga Rp. 7.000 harga untuk kentucky saja yang sangat terjangkau dan dengan tambahan nasi, sayur lalapan dan es teh manis sekitar Rp. 12.000/ porsi disesuaikan dengan bahan baku yang digunakan banyak tersedia dan tidaknya.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan primer dimana saat ini pengelolaan sektor kuliner UMKM banyak bervariasi dan tidak hanya satu warung makan saja namun banyak terdapat di Desa Hasana, karena banyaknya usaha sektor kuliner warung makan yang menjadi titik pusat dalam pengelola meningkatkan perekonomian pendapatan dalam memproduksi biaya variabel produksi per unit dari bahan – bahan kentucky berpengaruh besar dan gaji yang menjadi biaya tetap terus dikeluarkan untuk memenuhi kelayakan hidup tenaga kerja di warung makan ini. Pengelola menyajikan makanan yang siap saji dengan penyajian yang cukup menarik para konsumen yang terlihat dari piring rotan yang digunakan, cita rasa sambel bumbu kentucky manis, pedas, asin disesuaikan selera lidah konsumen dan suasana pondok-pondok bambu tempat warung makan yang terlihat begitu eksetis dan cocok digunakan untuk berkumpul ataupun waktu luang untuk individu maupun kelompok.

Gaya hidup yang semakin maju dan dipengaruhi berkembangnya pola konsumsi masyarakat dilatarbelakangi dengan banyak mengonsumsi makanan siap saji baik dari makanan dan minuman salah satunya pengusaha warung makan kentucky terkhusus dipedesaan. Disamping harga yang cukup relatif dan penyajian yang mudah dan cepat (Risqy, Y., et al 2021: 29).

Pengusaha sektor kuliner merupakan salah satu usaha kuliner yang dikelola oleh pengelola rumahan dan dibantu dua tenaga kerja dengan pengelolaan teknologi makanan yang masih terbilang manual baik dari proses pencampuran kentucky, penggorengan dan penyajiannya. Tujuan pengusaha sektor kuliner pada umumnya untuk mendapatkan pendapatan yang merupakan hasil dari jumlah produksi yang dihasilkan baik banyak dan sedikitnya tetap akan mempengaruhi sektor pemasukan. Selain untuk mendapatkan pendapatan pengusaha sektor kuliner dalam meningkatnya usaha ini tidak harus ahli dalam berdagang namun adanya optimis dalam diri dan berusaha, modal yang dibutuhkan untuk memproduksi jumlah biaya variabel makanan setiap unit yang akan dijual beli setiap hari karna banyaknya konsumen yang mengonsumsi makanan tersebut maka semakin banyak yang diproduksi semakin banyak pemasukan pendapatan adanya pengeluaran biaya tetap yang akan terus dipertanggungjawabkan dimana modal yang dipergunakan modal sendiri maupun modal pinjaman maka semakin besar peluang pendapatan bertambah.

Pada umumnya, setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang mengandung motif ekonomi dan motif yang sering muncul adalah pendapatan dan dua biaya yang berpengaruh yaitu biaya variabel sangat mempengaruhi dalam memperoleh pendapatan yaitu biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuantitas jumlah produksi ayam kentucky dan bumbu naik atau bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan dalam sektor kuliner warung makan Lesehan Pondok Bambu yang ada di Desa Hasana. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal yang bertujuan untuk melangsungkan kesejahteraan tenaga kerja di warung makan dan dikeluarkan dengan tujuan tersebut. Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi satu periode tertentu. Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima. Karena pendapatan sangat

berpengaruh bagi kelangsungan hidup usaha atau perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh usaha sektor kuliner warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.

Di pedesaan, sektor kuliner ini sangat mudah dijumpai keberadaannya. Sektor kuliner di pedesaan yang mudah dijumpai yang letaknya di pinggir jalan lokasinya berdekatan dengan rumah warga, dengan kegiatan usaha warung makan yang menyediakan makanan siapa saji yang merupakan salah satu usaha sektor kuliner yang berkembang di Desa Hasana ini.

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major* atau *central operation*) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan (Ali, R., & Pabendon, T, 2019 63:65). Pendapatan sendiri berkaitan dengan faktor-faktor produksi (sumber daya alam bahan-bahan baku biaya variabel dan biaya tetap tenaga kerja dan modal) yang masing-masing mempengaruhi dan menghasilkan pemasukan di warung makan tersebut.

Macam-macam perhitungan pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*) adalah laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Bersih (*Net Profit*) adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan yang diperoleh pada usaha warung ini merupakan salah satu sektor kuliner yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun saat ini permasalahannya modal untuk menambah biaya variabel yang dibutuhkan dan pengeluaran biaya tetap terus berlangsung sehingga berpengaruh pada pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu ini. Berangkat dari pemikiran diatas penulis kemudian merasa tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul “**Analisis Biaya Variabel Dan Biaya Tetap Terhadap Pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng?
- b. Apakah biaya tetap berpengaruh terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng?
- c. Apakah biaya variabel dan biaya tetap berpengaruh simultan terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh biaya variabel terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.
- b. Untuk mengetahui pengaruh biaya tetap terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.
- c. Untuk mengetahui pengaruh simultan biaya variabel dan biaya tetap terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan pada sosiologi ekonomi, dan diharapkan menambah pengalaman yang berguna bagi peneliti agar berpikir secara analisis serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah agar dapat mengambil keputusan mengenai sektor informasi khususnya pengusaha warung makan kuliner.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di kampus terhadap permasalahan di sekitar.

c. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi data sekunder bagi seorang peneliti lain dan memberikan masukan bagi masyarakat tentang analisis biaya variabel dan biaya tetap terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng dan dapat dijadikan rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah Lesehan Pondok Bambu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat biaya variabel dan biaya tetap terhadap pendapatan.

1.6 Batasan Penelitian

1. Biaya Variabel sebagai variabel (X1)
2. Biaya Tetap sebagai variabel (X2)
3. Pendapatan sebagai variabel (Y)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya Variabel

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah biaya marginal terhadap semua unit yang di produksi. Hal ini juga dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu. Namun, tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Sebagai contoh, biaya *overhead* variabel produksi adalah biaya variabel yang merupakan biaya tidak langsung, tidak langsung menjadi suatu biaya. Biaya variabel kadang-kadang disebut biaya tingkat unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang di produksi (Assegaf, A.R, 2019:3).

Salah satu biaya yang paling besar dikeluarkan oleh perusahaan adalah biaya variabel. Biaya variabel dikeluarkan sesuai dengan aktivitas perusahaan dalam rangka memperlancar aktivitas perusahaan yang nantinya sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan. Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Sementara itu menurut Mulyadi (2012:29) dalam(Rachmawulan, D.L dan Prasetyo, T. 2017:19-20) definisi biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan menurut Bustami, Nurlela (2015:15) definisi biaya varibael adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara perunit tetap. Menurut Garisson dan Noreen (2012:47) bahwa biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen yaitu biaya produksi variabel, biaya administrasi variabel dan biaya pemasaran variabel. Menurut Pabate. I.A.R dan Fallo.Y.M(2019:19) biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi Arfah,D., D. Rochdiani., dan A.Y Isyanti,(2020:180). Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan Himpun Dardawi Nasution (2021:16) dalam Ermayanti(2012).Menurut Himpun Dardawi Nasution (2021:16) dalam Hansen dan Mowen (2009), mengungkapkan bahwa unsur produksi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis:

a. Bahan Baku

Biaya bahan baku umumnya meliputi semua bahan yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan merupakan bagian pengeluaran yang besar untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku dalam proses produksi merupakan bagian tidak terpisah dari barang jadi. Dalam menghitung biaya bahan harus diperhatikan sistem pencatatan dan metode penelitian persediaan agar perhitungan ke harga pokok produksi dapat di telusuri sesuai pembukuan yang ada.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut L. Geyle (2021:17), mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung adalah: Upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi. Secara langsung terdiri dari:

1) Upah Gaji

Gaji pokok merupakan upah yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pekerja dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan sering disebut dengan upah minimum.

2) Upah Lembur

Upah Lembur diberikan kepada pekerja dikarenakan adanya kelebihan jam kerja yang telah ditentukan oleh pemerintah. Jam kerja normal yang telah ditetapkan adalah 56 jam kerja perminggu.

c. Biaya Overhead Pabrik

Istilah biaya overhead pabrik atau sering disebut dengan biaya pabrikasi adalah biaya produksi selain biaya langsung dan upah tenaga kerja langsung. Biaya - biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah:

- 1) Biaya bahan penolong, yaitu bahan yang merupakan bagian dari produk jadi. Meskipun menjadi bagian dari produk jadi namun nilainya relatif kecil.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan, yaitu pemakaian suku cadang dan supplier pabrik atau persediaan yang lain serta pembelian jasa pihak luar perusahaan, pemeliharaan bangunan pabrik, mesin-mesin dan perlengkapan.
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi atau dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang atau jasa tertentu. Biaya ini dikeluarkan untuk kegiatan produksi secara umum.
- 4) Biaya yang timbul sebagai penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang termasuk kelompok ini antara lain biaya penyusutan mesin pabrik, perlengkapan, kendaraan dan aktiva lain yang digunakan pabrik.
- 5) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu, biaya-biaya yang termasuk kelompok ini antara lain biaya asuransi gedung pabrik, asuransi mesin dan lainnya.

Metode penentuan biaya variabel dengan menggunakan perhitungan *full costing*(biaya keseluruhan) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Biaya Variabel} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik variabel}$$

Setiap jenis usaha biaya memiliki reaksi yang sama terhadap perubahan volume produksi pada suatu periode tertentu. Beberapa jenis biaya berubah secara paralel dengan perubahan volume produksi dan beberapa jenis biaya yang lain tidak bereaksi terhadap perubahan volume produksi. Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha warung makan dalam bentuk uang untuk dikeluarkan sesuai proporsi aktivitas kebutuhan warung. Biaya variabel dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, bahan baku, tenaga kerja dan biaya produksi(biaya *overhead*). Modal adalah biaya yang berbentuk kekayaan langsung dan tidak langsung yang

digunakan membelanjakan bahan baku sesuaikan kebutuhan pabrik atau produksi. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk dihasilkan menjadi bahan jadi. Tenaga kerja adalah biaya upah yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan memberikan gaji dan upah baik dari hitungan perhari, perbulan dan lain-lainnya dan biaya produksi adalah biaya selain biaya bahan baku dan upah tenaga kerja.

2.1.1 Karakteristik Biaya Variabel

Menurut Mulyadi (2008:8) dalam Suwito (2019) bahwa dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dan telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel satuan selalu konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, misalnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Menurut Munawir (2003:312) karakteristik biaya variabel adalah:

- a. Secara total berubah-ubah, proporsional dengan perubahan tingkat aktivitas (*linearity assumption*).
- b. Mudah dan praktis dibebankan secara teliti pada objek yang dibiayai dengan cara yang secara ekonomis menguntungkan.
- c. Secara unit akan tetap konstan (jumlahnya tetap) walaupun tingkat aktivitasnya berubah-ubah.
- d. Pengawasan terjadinya dan penggunaannya menjadi tanggung jawab (terkendali) bagi kepala bagian.

2.1.2 Jenis-Jenis Biaya Variabel

Menurut Afriani, E., A. Ismi dan N. J. Rahayu, (2021:303) Biaya Variabel dapat dibedakan dua jenis:

a. *Engineered Variable Cost (True Variable Cost)*

Engineered cost adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu. Hampir semua biaya variabel merupakan *engineered cost*. *Engineered variable cost* merupakan biaya yang antara masukan dengan keluarannya mempunyai hubungan erat dan nyata. Jika masukan (biaya) berubah maka keluaran akan berubah sebanding dengan perubahan masukan tersebut, begitu juga sebaliknya jika keluarannya yang berubah. Contoh *Engineered variable cost* adalah biaya bahan baku.

b. *Discretionary Variable Cost (step variable cost)*

Merupakan biaya yang masukan dan keluarannya memiliki hubungan erat namun tidak nyata (*artifisial*). Jika keluaran berubah maka masukan akan berubah sebanding dengan perubahan keluaran tersebut. Dengan kata lain biaya ini merupakan biaya variabel yang perilakunya tidak murni atau nyata, seperti pengertian variabel. Perubahannya bertingkat, untuk dapat berubah dibutuhkan perubahan volume yang besar. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Pratama, Rangga Adi (2021:13), dimana semakin besar skala suatu proses produksi maka akan berdampak pada biaya variabel akan semakin besar juga dan begitupun sebaliknya. Untuk biaya rata-rata dan marjinal yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya tetap rata-rata (*Average Fixed Cost/AFC*) merupakan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk dapat menghasilkan produk setiap unitnya. Contohnya adalah : Gaji karyawan dan langganan tahunan untuk keperluan bisnis. Di mana dapat menggunakan rumus persamaan seperti sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } AFC = TFC/Q$$

- b. Biaya variabel rata-rata (*Average Variable Cost/AVC*) adalah hasil pembagian antara jumlah total biaya variabel (TVC) dengan jumlah barang

atau jasa yang diproduksi. Contohnya: Tenaga kerja langsung dan bahan baku, yang mana dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } AVC = TVC / Q$$

- c. Biaya total rata-rata (*Average Total Cost/ATC*) merupakan total biaya (TC) yang dibebankan terhadap setiap unit output produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Di mana dapat dinyatakan melalui rumus persamaan berikut ini:

$$\text{Rumus: } ATC = AFC + AVC$$

2.1.3 Prinsip Manajemen Biaya Variabel

Manajemen biaya merupakan aspek yang berperan penting dalam sistem pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatandan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan manajemen biaya adalah biaya. Nasehatun, (2004:49) mengatakan bahwa: Manajemen biaya berarti serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya. Hansen dan Mowen (2001:117) juga menyatakan bahwa: “Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa” (Ritonga, M., Irawan dan F. M. E, 2017:70).

Penentuan manajemen biaya optimal hanya memperhatikan biaya variabel saja. Biaya variabel dalam persediaan pada prinsipnya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan frekuensi jumlah persiapan proses produksi yang disebut biaya persiapan produksi (*set-up cost*) diantaranya biaya bahan baku utama dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi serta biaya overhead pabrik (BOP), biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL).

2. Biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan besarnya persediaan rata-rata yang disebut biaya penyimpanan berdasarkan produk, waktu pengakuan, perilaku biaya, pembuatan keputusan, karakteristik biayasecara ekonomi (Riwayadi, 2006:67).

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya ditentukan oleh jumlah satuan produk atau tingkatan kegiatan, artinya bila satuan produk atau tingkat kegiatan meningkat, maka biaya variabelnya akan meningkat pula. Biaya variabel menurut Dipodiningrat adalah macam biaya yang berubah, sebanding dengan volume produksi atau aktivitas masing-masing departemen suatu perusahaan.

Ciri-ciri biaya variabel sebagai berikut:

1. Biaya variabel adalah biaya suatu produk atau biaya aktivitas yang timbul sebagai hasil suatu usaha, aktivitas, atau pekerjaan yang dilaksanakan didalam suatu perusahaan.
2. Biaya variabel berubah sebanding dengan aktivitas merupakan hasil langsung dari suatu aktivitas.
3. Biaya variabel tertentu dapat dipengaruhi oleh keputusan kebijaksanaan manajemen.
4. Biaya variabel berubah total dalam akan tetapi tetap per unit (Adwinata, 2012) dalam (J. Nurdin, 2019: 59).

2.2 Pengertian Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang nilainya tidak tergantung dari banyak sedikitnya nilai output. Bahkan bila untuk sementara produksi dihentikan, biaya tetap ini harus tetap dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap yang jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Jadi, jika periode kerja itu adalah bulan, maka biaya itu tetap saja selalu dihitung selama satu bulan, jika dihitung tahunan, biaya itu tetap tidak berubah meskipun dari bulan ke bulan atau dari minggu ke minggu volume kegiatan berubah. Yang termasuk biaya tetap ini misalnya gaji tenaga, administrasi, penyusutan mesin, penyusutan gedung dan peralatan lain, sewa tanah, sewa kantor dan sewa gedung (J. Nurdin, 2019: 59).

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh ataupun sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari pajak dan penyusutan alat produksi (Luntungan, A.Y., 2015). Biaya Tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya) gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan (Sulismai Yuni et al., 2021 :249). Menurut Putri, N.A., C.S, Febrina dan N.F, Putri (2021) Perilaku biaya merupakan suatu biaya yang jumlahnya tetap atau dapat berubah yang berkaitan dengan perubahan tingkat volumenya. Jika suatu biaya jumlahnya tidak berubah sedangkan tingkat volumenya berkurang maka biaya disebut biaya tetap. Dimana biaya yang dikeluarkan ini digunakan untuk kegiatan proses produksi bahan- bahan mentah menjadi bahan jadi, apabila permintaan produksi naik maka akan bertambah pula pengeluaran untuk menambah bahan yang akan diproduksi untuk memenuhi kepuasan konsumen.

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud biaya tetap adalah biaya pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan kata lain, biaya tetap ini tidak akan berubah meskipun perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Pengeluaran- pengeluaran bisnis yang dimaksud biasanya berkaitan dengan waktu, seperti uang sewa gedung, pajak bangunan, biaya depresiasi mesin, dan asuransi yang dibayar setiap bulan atau tahunan. Biaya tetap ini akan tetap konstan dikisaran operasi tertentu, semua kan bervariasi dari waktu ke waktu (Sulismai Yuni et al., 2021 :249).

2.2.1 Jenis-Jenis Biaya Tetap

Menurut Sulisma Yuni et al., (2021) menyebutkan jenis jenis biaya tetap dapat terbagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. *Committed Fixed Cost*

Committed Fixed Cost atau yang juga disebut dengan biaya tetap yang telah ditentukan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjaga eksistensi perusahaan. Biaya tetap yang telah ditentukan berkaitan dengan investasi fasilitas dan struktur organisasi perusahaan.

b. *Discretionary Fixed Cost*

Discretionary Fixed Cost atau yang biasa disebut biaya tetap kebijakan adalah biaya yang dikeluarkan tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan. Biaya tetap kebijakan bersifat jangka pendek dan dapat diubah sewaktu - waktu bila terjadi perubahan biaya diluar perkiraan manajemen.

c. Biaya Tetap Per-satuan

Biaya Tetap Persatuan adalah biaya yang jumlahnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, yang artinya jika semakin tinggi volume kegiatan, maka semakin rendah biaya satuannya, dan sebaliknya. Contoh biaya tetap per-satuan; biaya overhead, biaya pemasaran tetap, dan sebagainya (Assegaf, A.R, 2019:2).

Contoh: Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Berikut ini adalah contoh beberapa Biaya yang digolongkan sebagai Biaya Tetap atau Fixed Cost antara lain:

1. Penyusutan (*Depreciation*) Depresiasi atau penyusutan dalam akuntansi adalah pembebanan bertahap dan sistematis terhadap biaya aset berwujud (seperti peralatan produksi) selama umur manfaatnya.
2. Asuransi (*Insurance*) Asuransi adalah biaya berkala berdasarkan kontrak asuransi .
3. Beban Bunga (*Interest Expenses*) Beban bunga adalah biaya dana yang dipinjamkan ke perusahaan oleh pemberi pinjaman. Beban bunga ini digolongkan sebagai Biaya Tetap apabila suku bunga tetap dimasukkan ke dalam perjanjian pinjaman.
4. Pajak Properti (*Property Tax*) pajak properti adalah pajak yang dibebankan ke perusahaan ke pemerintah setempat, yang didasarkan pada biaya asetnya.

5. Biaya Sewa (*Rent*) Biaya sewa yang dimaksud disini adalah biaya berkala untuk penggunaan real estat (kantor, pabrik dan gudang) milik yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Gaji (*Salary*) Gaji adalah jumlah kompensasi tetap yang dibayarkan kepada karyawan.
7. Utilitas (*Utility*) Contoh biaya utilitas seperti Biaya listrik, Gas, Telepon. Biaya ini memiliki elemen variabel, tapi sebagian besar tetap.

Metode penentuan biaya tetap dengan menggunakan perhitungan *full costing* (biaya keseluruhan) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Overhead Pabrik tetap} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

2.2.2 Karakteristik Biaya Tetap

Menurut Afriani, E., A. Ismi dan N. J. Rahayu, (2021:302) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas dengan tingkatan tertentu. Menurut Assegaf, A.R (2019:3) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap atau konstan dalam batas-batas volume kegiatan tertentu. Biaya tetap persatuan besarnya berbanding proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya : biaya depresiasi, biaya asuransi. Menurut Munawir (2002:314) dalam Suwito (2019) karakteristik biaya tetap adalah sebagai berikut :

- a. Secara total jumlahnya tetap dalam jarak waktu yang relevan, dan tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat aktivitas.
- b. Secara unit berubah-ubah, dalam arti bahwa biaya tetap per unit akan turun apabila tingkat aktivitas naik, sebaliknya biaya per unit akan naik apabila tingkat aktivitasnya turun.
- c. Pembebanan kepada suatu obyek yang dibiayai menggunakan keputusan manajemen atau metode alokasi tertentu.

- d. Pengawasan terjadinya atau penggunaannya menjadi tanggungjawab bagi manajemen puncak.

Perhitungan Biaya Tetap(*Fixed Cost*)

Menurut Rangga Adi Pratama, (2021:12), biaya total (*total cost* / TC) merupakan biaya yang termasuk total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan produksi.

- a. Biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) yaitu pengeluaran yang digunakan perbelanjaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang tetap totalnya, artinya besaran biaya yang dikeluarkan ini tidak akan mempengaruhi jumlah output produksi yang dihasilkan.

Contoh: biaya pemeliharaan bangunan dan biaya penyusutan.

Rumus:

$$TFC = TC - TVC$$

- b. Biaya berubah total (*Total Variabel Cost/TVC*) merupakan total keseluruhan biaya yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam suatu proses produksi yang bersifat variabel atau dapat berubah-ubah sesuai dengan seberapa banyak hasil produksi yang nantinya akan dihasilkan, di mana semakin banyak produk yang akan dihasilkan suatu perusahaan, maka akan semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Contoh: biaya bahan baku, upah tenaga kerja, bahan bakar.

Rumus:

$$TVC = TC - TFC$$

- c. Biaya total produksi atau biasa disebut sebagai *total cost* (TC) merupakan akumulasi keseluruhan biaya baik itu biaya tetap suatu produksi maupun biaya variabel suatu proses produksi yang harus dikeluarkan oleh pelaku produksi yang berfungsi sebagai suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam jangka waktu pendek, besarnya akumulasi biaya tadi sangat di tentukan oleh input-input produksi baik itu dari kuantitas maupun kualitas dari produk yang akan dihasilkan. Di mana input–input produksi yang diberikan tadi akan menjadi konsekuensi terhadap pembiayaan bersifat tetap dan bersifat variabel.

Rumus:

$$TC=TFC+TVC$$

2.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Lumintang, F.M, 2013:992). Menurut Mahmudi (2006) pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi satu periode tertentu. Sedangkan menurut Winardi (2002) pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan (Sylvia, Rika 2018:128).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, No.23 Par.25) pendapatan didefinisikan sebagai berikut “ arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.” Menurut Soemarso (2003:230) Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ritonga, M., Irawan dan F. M. E, 2017:70).

Ketentuan PSAK No.23 (2007:23.6) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan adalah sebagai berikut : bila suatu transaksi yang meliputi

penjualan dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca”. Yang dimaksudkan andal menurut PSAK No.23 (2007, h.23.6) adalah bila seluruh kondisi dibawah ini dipenuhi :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Salah satu konsep utama yang paling sering digunakan untuk mengukur status ekonomi seseorang atau keluarga adalah tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Usman, 2016;32). Dengan kata lain, pendapatan juga dapat diartikan sebagai total pendapatan yang diperoleh pekerja, buruh, atau rumah tangga selama ia bekerja di perusahaan atau berbisnis. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, setiap orang yang bekerja akan berusaha secara maksimal agar tujuannya tercapai (Pratama, Rangga Adi, 2021:7).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapatan pada usaha kuliner dengan memanfaatkan kegiatan jual beli makanan dan minuman. Namun pada usaha kuliner kali ini hanya memproduksi kuliner makanan siap saji gorengan ayam kentucky. Jadi, pemilik usaha ini bisa dikatakan orang yang menawarkan barang dan jasa di tempat rumah makan. Demikian beberapa hal yang menarik konsumen dari tempat yang strategis dan mudah untuk dikunjungi dan konsumen bisa mendapatkan kepuasan dalam mengonsumsi makanan serta pelayanan yang baik. Pendapatan adalah merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan (ButarButar, G.R., A. Widayatsari dan N. Aqualdo, 2017).

2.3.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut ButarButar, G.R., A. Widayatsari dan N. Aqualdo, (2017:624) Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan pada industri makanan khasana adalah sebagai berikut :

1. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Rosetyadi, 2012).
2. Menurut Sukirno, (2000:7) tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:
 - a. Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah tingkat pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan.
 - b. Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli memperbaiki TV dan radio.
 - c. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.
3. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Adapun Sumber – sumber pendapatan (Rika, Sylvia, 2017:129) adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas nama perusahaan.
- b. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan terutama digunakan untuk waktu yang berkaitan dengan aliran pendapatan selama suatu periode waktu yang bersumber dari faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) berupa sewa, upah dan bunga, serta keuntungan. (Ardiansyah dalam Usman, 2016; 34). Tujuan utama dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Samuelson dan Nordhaus, 1997). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan Sukirno,2000 dalam (Azmi,N 2018).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Boediono dalam Prihandini, 2013;24) dalam Pratama, Rangga Adi (2021:8) yaitu:

1. Gaji dan Upah adalah imbalan. yang didapat setelah satu orang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain, imbalan diberikan dalam sehari, seminggu, atau sebulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri, Ini adalah nilai total hasil produksi dikurangi biaya yang dibayarkan, dan usaha ini merupakan bisnis milik sendiri atau keluarga, tenaga kerja berasal dari keluarga itu sendiri, nilai sewa dana sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan ini merupakan pendapatan sampingan, yang di mana pendapatan yang bisa didapatkan dari misalnya hasil penyewaan atas aset yang dimiliki, bisa juga dari sumbangan dari orang lain, dan bisa juga dari tunjangan pensiunan.

Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus dalam (Pratama,Rangga Adi, 2021:8), yaitu

Rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total pendapatan

P = Harga produk

Q = Total penjualan

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari para peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dan hasil dari penelitian dan dari penelitian tersebut dikaitkan kembali dengan judul peneliti sekarang dan dijadikan acuan dalam penentuan tema penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizal Effendi dan Deta Astra Putri 2019	Pengaruh Efisiensi Biaya, Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profit Margin Pada Cv Indoscots Baby Utama Palembang	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitian Uji t memiliki hubungan yang signifikan efisiensi biaya bahan baku (1,895 > 1,706), efisiensi biaya tenaga kerja langsung (1,919 > 1,706), dan efisiensi biaya pabrik (-1,354 > 1,706) terhadap profit margin pada cv. Indoscots utama. Koefisien determinasi

				<p>sebesar 0,798 atau 0,98% yang berarti adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, efisiensi biaya overhead pabrik terhadap profit margin cv Indoscots baby utama 79,8%. Sedangkan sisinya 20,2 & dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.</p>
2	Sarmila, Jack Febriand Adel, dan Asri Eka Ratih 2022	Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap pendapatan (studi kasus : usaha pengolahan ketam pak hasan kelurahan kampung bugis, kecamatan tanjung pinang kota, provinsi kepulauan riau).	Metode Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal ini dibuktikan dengan uji F sebesar 91,908 dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ artinya secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan. Pengujian secara</p>

				<p>parsial variabel biaya bahan baku diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,4161 dan tingkat signifikan =0,05 artinya biaya bahan baku berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Pengujian secara parsial variabel biaya tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,18 dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan uji parsial biaya bahan overhead diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,422 dan tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya overhead berpengaruh positif terhadap pendapatan.</p>
3	Fatmawanti M. Lumintang 2013	Analisis Pendapatan Petani Pada Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usaha

				tani padi di Desa Teep dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi
4	Rika Sylvia, 2018	Analisis Pendapatan Usaha Warung Makan di Kawasan Wisata Kuliner Siring Laut Kota Baru	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 3 warung yang memiliki lebih dari 1 R/C, yaitu Warung Lili, Kedai HBS, dan Dapur Zaliqqu, Sedangkan Warung Mamanda, Kedai Zhie, New Kaero Café, dan Café 4 saudara menunjukkan nilai R/C kurang dari 1.
5	Rangga Adi Pratama 2021	Analisis Usaha Warung Kopi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa R/C rata rata sebesar 1,26 yang artinya lebih >1, Dengan demikian rata rata Usaha warung kopi Kecamatan sukolilo kota surabaya menguntungkan.
6	Arief Rachmawan Assegaf 2019	Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT.Pecel Lele Lela	Metode Kuantitatif	Nilai F-hitung diperoleh sebesar 25,86, artinya secara bersama – sama biaya tetap dan biaya variabel berpengaruh

		Internasional, Cabang 17 Tanjung Barat, Jakarta Selatan		secara signifikan terhadap profitabilitas
7	Dwi Laela Rachmawulan 2018	Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Margin Kontribusi (Penelitian Pada CV. Pratama Cipta Sejahtera)	Metode Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa biaya variabel CV. Pratama Cipta Sejahtera dari tahun ke tahun pada periode tahun 2013 sampai dengan periode tahun 2016 selalu mengalami kenaikan, dimana biaya yang paling tinggi adalah biaya produksi variabel, terutama terjadi pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Rasio Marjin Kontribusi CV. Pratama Cipta Sejahtera pada tahun 2014 mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 tidak efisien biaya variabel. Biaya Variabel berpengaruh signifikan terhadap Marjin Kontribusi CV. Pratama Cipta Sejahtera. Artinya marjin kontribusi

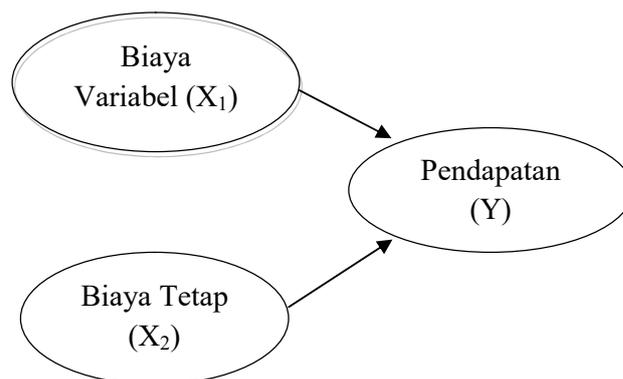
				dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya variabel.
8	Nurul Azmi dan H Subarna Tirtakusumah 2018	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Kaki Lima Di Jalan Dipatiukur Kota Bandung.	Metode Kauntitatif	Hasil regresi dengan tingkat signifikan 5 % menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan luas kios berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Dipatiukur Kota Bandung.
9	Mulkanuddin Ritonga, S.E., M.M., Irawan, S.E., M.Si dan MiftahFikri,S. E., M.Si 2017	Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada UKM Industri Rumah Di Kota Binjai	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen biaya dan manajemen pemasaran berpengaruh signifikan terhadap intensitas produksi. Manajemen biaya dan manajemen pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Manajemen biaya dan manajemen pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

				melalui intensitas produksi.
10	Rosita Widyawati dan Pratiwi Dwi Karijati 2021	Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada pedagang Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo Surabaya Barat).	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian data diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih diragukan . Berdasarkan kajian teoritis dari permasalahan yang ada maka penelitian ini, peneliti menetapkan dugaan sementara sebagai berikut:

- a. Diduga bahwa biaya variabel berpengaruh positif terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.
- b. Diduga bahwa biaya tetap berpengaruh positif pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.
- c. Diduga bahwa biaya variabel dan biaya tetap berpengaruh simultan terhadap pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Penelitian tersebut mengumpulkan data berupa angka atau kata-kata atau kalimat konversi menjadi data yang berbentuk angka. Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan sumber data primer dan data sekunder dengan menyiapkan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan demikian maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji parsial dan uji simultan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu 3 bulan untuk menyelesaikan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatrik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu (Wahyono,2007). Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan/arus kaswarung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng pada tahun 2017-2021.

Sampel adalah sebagian dari total keseluruhan yang memiliki karakteristik oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010:116). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan/arus kas warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng pada tahun 2017-2021.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, yaitu berupa laporan keuangan/ arus kas warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng tahun 2017-2021.

Sedangkan sumber data penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data berupa dokumen tertulis tentang warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng atau dari pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang relevan dengan objek yang diteliti seperti hasil penelitian laporan keuangan/ arus kas warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng pada tahun 2017-2021 yang diteliti dan buku-buku pedoman atau literatur.

b. Observasi/pengamatan

Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dilapangan atau lokasi penelitian untuk mengumpulkan data pada warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng dengan hanya mengamati, melihat tanpa melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan.

c. Library Research

Library Research yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari referensi, buku-buku literatur, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Ada dua variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*Dependen*). Sedangkan variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun definisi operasional variabel dan indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng selama jangka waktu kegiatan ekonomi.	$TR = P \times Q$
2	Biaya Variabel (X_1)	Biaya Variabel merupakan biaya jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.	Biaya variabel = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik variabel

3	Biaya Tetap (X_2)	Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap atau konstan dalam batas-batas volume kegiatan tertentu. Biaya tetap per satuan besarnya berbanding proporsional dengan perubahan volume kegiatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.	Biaya Tetap = Biaya Pemasaran + Biaya Overhead Pabrik tetap + Biaya Administrasi Umum
---	-----------------------	--	---

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan/ arus kas makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng tahun 2017- 2021.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. (Siregar 2017), menyatakan bahwa regresi linear berganda adalah pengembangan dari linear sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel terikat.

Rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a =Konstanta

b₁,b₂ =Koefisien Regresi Variabel Independent

X₁ =Biaya Variabel

X₂ =Biaya Tetap

e =Errorr (Variabel Pengangu)

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penagruh variabel secara bersamaan (simultan). Uji F dilakukan dengan melihat F_{hitung} dari tabel anova. H_0 diterima apabila nilai $F_{table} > F_{hitung}$ dengan nilai signifikan $> 0,05(5\%)$ itu artinya variabel indepedent secara bersama-sama tidak berpngaruh terhadap variabel Dependent. Sedangkan H_a diterima apabila nilai $F_{table} > F_{hitung}$ dengan nilai signifikan $<0,05(5\%)$. Artinya variabel Independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel Dependent.

3.8.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent. Jika signifikan lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh dan jika signifikan pada tabel lebih besar dari 0.05 maka terdapat pengaruh. Tingkat signifikan yangdigunakan sebesar 5 % atau 0,05 dan derajat kebebasan = $n-k-1$ atau $5-2-1= 2$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Hasana terletak di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak sekitar 30 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara yaitu Kota Masamba dengan waktu tempuh sekitar 45 menit, sedangkan jarak ke kantor kecamatan sendiri 8 Km dengan waktu tempuh 15 menit. Desa Hasana berbatasan langsung dengan Desa Mangalle dan Sumber Wangi di sebelah Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mekar Jaya, sebelah barat Desa Ujung Matajang dan sebelah timur Desa Banyuwangi, Kecamatan Mappedeceng. Desa Hasana memiliki luas 4.25 Km², dengan letak topografis tanahnya yang datar dengan lahan sebagian besar dijadikan sebagai lahan pertanian, perkebunan, persawahan dan sebagian lahan juga digunakan sebagai tempat lahan tempat pemakaman umum. Desa Hasana terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Sumber Sari II, dan Dusun Sumber Sari III dengan penduduk mayoritas agama Islam terlihat dari beberapa dusun yang memiliki masjid dan mayoritas setiap lorong memiliki Mushola. Desa Hasana mempunyai beberapa tempat pendidikan, yang terdiri dari 1 Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 taman kanak-kanak, 1 PAUD, 1 Pustu dan 1 Posyandu yang digunakan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Salah satu Kecamatan Mappedeceng adalah Kecamatan Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Mappedeceng dengan luas wilayah sebesar 275,50 km² merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Masamba di bagian barat yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Luwu Utara. Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada 010° 53' 19" - 02° 55' 36" Lintang Selatan, dan 119° 47' 46" - 120° 37' 44" Bujur Timur Kecamatan Mappedeceng terdiri dari 15 desa yaitu salah satunya Desa Hasana. Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) warung makan

Lesehan Pondok Bambu yang berlokasi di Desa Hasana di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang merupakan usaha kecil yang bergerak dibidang kuliner dengan menu kuliner terfavorit yaitu olahan ayam kentucky. Menu makanan ini banyak disukai pengunjung baik dari kalangan remaja, anak-anak dan orang dewasa. Banyak pengunjung tertarik ke warung makan ini dikarenakan tempat yang nyaman dengan bangunan terbuat dari bambu yang unik dan estetik, bersih dan olahan ayam kentucky yang lezat tidak mengecewakan. Tak diherankan banyak pengunjung dari sekitar area Mappedeceng, Sukamaju bahkan Masamba dan daerah lainnya.

Warung makan Lesehan Pondok Bambu Kecamatan Mappedeceng ini didirikan pertama kali tahun 2017 oleh pengusaha muda Mas Dedi yang awalnya dipasarkan hanya didepan rumah dengan kedai kecil-kecilan. Dan beberapa bulan warung makan ini dilanjutkan oleh adiknya yang bernama Dedi. Dan sebelum mendirikan warung makan memerlukan beberapa waktu untuk mengevaluasi gambaran warung yang menarik perhatian pengunjung. Dan beberapa tahun warung makan Lesehan Pondok Bambu ini berkembang semakin pesat pengunjungnya sehingga warung makan ini membuka lapangan pekerjaan. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting di warung ini sekaligus lokasinya merupakan daerah padat penduduk sehingga tidak kesulitan mendapatkan karyawan, di warung makan ini jumlah karyawan ada dua yang membantu dalam pengelolaan ayam kentucky. Dilihat hubungan warung, karyawan dan konsumen akan terjalin baik dengan bantuan sarana transportasi yang mudah dijangkau dimana lokasinya berada dijalur alternative poros Desa Hasana. Warung makan menetapkan jam kerja karyawan setiap harinya selama 10 jam dengan waktu istirahat selama 2 jam dan pada umumnya warung ini buka dari pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 21.00 WITA. Upah karyawan yang diberikan menyesuaikan standard UMK, upah yang diberikan upah bersih dan karyawan mendapatkan konsumsi makanan setiap harinya di Warung tersebut. Untuk meningkatkan strategi dari pengelolaan, pelayanan dan pemasaran ayam kentucky dengan memilah bahan baku yang terjangkau di beberapa warung sembako dan pasar terdekat dengan mengutamakan kebersihan. Menu makanan ayam kentucky ini diolah dengan

bahan pokok fresh dari pengelolaan ayam dibaluri tepung banyak sehingga menghasilkan kentucky sangat krispi, sop kol dan ditambah es teh disajikan diwadahi piring rotan rasa dijamin mantap dengan pelayanan karyawan sangat ramah, murah senyum dan sopan santun. Dengan tambahan pemandangan yang unik, estetika dari pondok-pondok tersebut ditambah adanya tulisan-tulisan berbahasa Jawa, tekstur bangunan dari bambu yang diyakini masih kuat nuansa Jawa kental yang membuat pengunjung nyaman, betah dan tempatnya strategis. Tempat dan bangunan yang langka ditemukan. Di warung ini juga dalam meningkatkan semangat kerja karyawan pemilik warung memberikan beberapa fasilitas antara lain :

- a) Memberikan fasilitas tempat beribadah.
- b) Memberikan fasilitas kendaraan misalnya motor.
- c) Memberikan tunjangan pada hari tertentu, misalnya Hari Lebaran dan memberikan bonus apabila warung ramai serta apabila mendapatkan pesanan chatering.

4.1.2 Kondisi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Perempuan/ Laki-Laki	Jumlah KK
1086	1023	3009	591

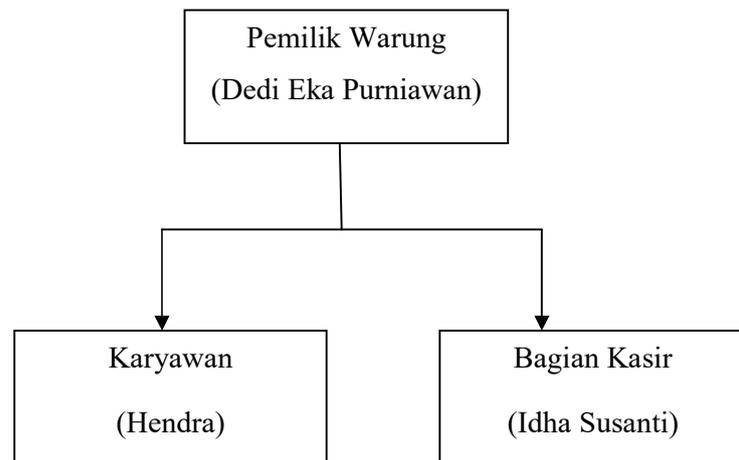
Tabel 4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Hasana

4.1.3 Gambaran Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat di Desa Hasana bermata pencaharian sebagai petani persawahan dan perkebunan, dan sebagian kecil warga lainnya membuka usaha sendiri seperti warung makan dan toko-toko grosir.

4.1.4 Struktur Organisasi

Untuk lebih jelas struktur organisasi warung makan Lesehan Pondok Bambu di Kec. Mappedeceng dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh berikut Data Laporan Keuangan Warung Makan Lesehan Pondok Kec. Mappedeceng selama periode 2017,2018,2020,2021 sebagai berikut :

**Tabel 4.1
Hasil Analisis Biaya Variabel**

Tahun	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Biaya Variabel
2017	Rp. 8.000.000	Rp.7.800.000	Rp. 3.520.000	Rp. 19.320.000

2018	Rp. 10.875.000	Rp.10.800.000	Rp. 4.825.000	Rp.26.500.000
2019	Rp. 15.100.000	Rp.9.600.000	Rp. 26.20.000	Rp. 27.320.000
2020	Rp. 10.000.000	Rp.12.000.000	Rp.6.510.000	Rp. 28.510.000
2021	Rp. 8.000.000	Rp. 9.600.000	Rp. 5.480.000	Rp. 23.080.000

Tabel 4.2
Hasil Analisis Biaya Tetap

Tahun	Biaya Pemasaran	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Biaya Administrasi Umum	Biaya Tetap
2017	Rp. 189.800.000	Rp.9.720.000	Rp.19.320.000	Rp.218.840.000
2018	Rp. 231.600.000	Rp.15.700.000	Rp.26.500.000	Rp.273.800.000
2019	Rp. 241.610.000	Rp.17.720.000	Rp.27.320.000	Rp.286.650.000
2020	Rp.303.200.000	Rp.16.510.000	Rp.28.510.000	Rp.348.220.000
2021	Rp. 299.100.000	Rp. 9.980.000	Rp.23.080.000	Rp.332.160.000

Tabel 4.3
Hasil Analisis Pendapatan

Tahun	Harga Produk	Total Penjualan	Pendapatan
2017	Rp.12.000	Rp.18.185.833,333	Rp.218.230.000
2018	Rp.12.000	Rp.261.023,333,33	Rp.3.132.280.000

2019	Rp.12.000	Rp.268.093,333,33	Rp.3.217.120.000
2020	Rp.12.000	Rp.309.273,333,33	Rp.3.711.280.000
2021	Rp.12.000	Rp.277.333,333,33	RP.3.328.000.000

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data warung makan selama periode 2017,2018,2019,2020,2021 dapat dihitung sebagai berikut:

4.1.4.1 Data Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Pendapatan warung makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng

Tabel 4.4
Laporan Keuangan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec.
Mappedeceng Tahun 2017-2021

No	Nama Warung	Tahun	Biaya Variabel (X^1)	Biaya Tetap (X^2)	Pendapatan (Y)
1	Lesehan Pondok Bambu	2017	Rp. 19.320.000	Rp. 218.840.000	Rp. 2.182.230.000
2	Lesehan Pondok Bambu	2018	Rp.26.500.000	Rp. 273.800.000	Rp. 3.132.280.000
3	Lesehan Pondok Bambu	2019	Rp. 27.320.000	Rp.286.650.000	Rp. 3.217.120.000
4	Lesehan Pondok Bambu	2020	Rp. 28.510.000	Rp.348.22000	Rp. 3.711.280.000
5	Lesehan Pondok Bambu	2021	Rp. 23.080.000	Rp. 332.160.000	Rp.3.328.000.000

Sumber: Data diolah spss 27

4.1.4.2 Hasil Uji Analisis Data

4.1.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mengukur seberapa besar kekuatan hubungannya antara variabel independen (biaya variabel dan biaya tetap) dan dependen (pendapatan).

Tabel 4.5

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-643076595.035	211607759.208		-3.039	.093
	Biaya Variabel X1	63.746	10.661	.421	5.980	.027
	BiayaTetap X2	7.423	.778	.671	9.538	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel di atas menunjukkan perhitungan regresi, nilai konstantayang diperoleh adalah, -643076595.035 koefisien regresi biaya variabel sebesar 63.746 dan koefisien biaya tetap sebesar 7.423. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -643076595.035 + 63.746X_1 + 7.423X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X₁ = Biaya Variabel

X₂ = Biaya Tetap

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -643076595.035 menyatakan bahwa jika nilai biaya variabel dan biaya tetap bernilai 0, maka pendapatan sebesar -643076595.035 rupiah.
2. Koefisien regresi biaya variabel sebesar 63.746 menyatakan bahwa setiap peningkatan biaya variabel sebesar 1 rupiah setiap tahunnya akan meningkatkan pendapatan sebesar 63.746 rupiah. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang sebanding/searah antara biaya variabel dengan pendapatan yang berarti dalam rangka meningkatkan pendapatan ditentukan oleh tingginya biaya variabel.

4.1.6 Hasil Analisis Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji F disebut juga dengan uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai probabilitas F hitung kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang diestimasi layak.

Berikut tabel hasil analisis uji F variabel independen (biaya variabel dan biaya tetap) dan variabel dependen (pendapatan), ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1274333158689 399550.000	2	6371665793446 99780.000	172.925	.006 ^b
	Residual	7369299790600 381.000	2	3684649895300 190.500		
	Total	1281702458480 000000.000	4			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), BiayaTetap X2, Biaya X1

Tabel di atas menunjukkan hasil uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 172.925 dengan sebesar 0,006. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan atau dapat dikatakan bahwa variabel independen (biaya variabel dan biaya tetap) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen (pendapatan).

4.1.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (uji t) dimana akan diketahui pengaruh variabel independen (biaya variabel dan biaya tetap) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan). Berdasarkan tabel berikut hasil uji signifikansi parameter individu (uji statistik), hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-643076595.035	211607759.208		-3.039	.093
	Biaya Variabel X1	63.746	10.661	.421	5.980	.027
	BiayaTetap X2	7.423	.778	.671	9.538	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien uji t dan probabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Untuk mencari t- tabel maka digunakan rumus :

$$t\text{-tabel} = (a/2; n-k-1)$$

$$= t(0,025; 5-2-1)$$

$$=t(0,025;2)$$

$$=t 4,302$$

1. Berdasarkan hasil analisis regresi biaya variabel diperoleh nilai t-hitung sebesar $5,980 > 4,302$ t-tabel maka H_1 diterima pada tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga kesimpulannya berdasarkan uji t variabel biaya variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng
2. Berdasarkan hasil analisis regresi biaya tetap diperoleh nilai t-hitung sebesar $9,538 > 4,302$ t-tabel maka H_2 diterima pada tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga kesimpulannya berdasarkan uji t variabel biaya tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Biaya Variabel Dan Biaya Tetap Terhadap Pendapatan pada Lesehan Warung Makan Kec . Mappedeceng maka diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh Biaya Variabel terhadap Pendapatan pada Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) dari hasil regresi dapat diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 63,746 menunjukkan besarnya input variabel terhadap pendapatan pada Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng yang artinya kenaikan biaya variabel setiap 1 rupiah dengan mengamsusikan input lain (biaya tetap) konstan, akan meningkatkan pendapatan 6.374,6%. Nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan kata lain biaya variabel berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan yang berarti H_1 diterima dan H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmila, Jack Febriand Adel dan Asri Eka Ratih(2022), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan. Artinya biaya tenaga kerja memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan. Semakin

tinggi biaya tenaga kerja maka akan semakin meningkat pendapatan. Biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya biaya overhead memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin tinggi biaya overhead maka semakin meningkat pendapatan. Hal ini mengungkapkan juga bahwa biaya produksi meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UKM.

4.2.2 Pengaruh Biaya Tetap terhadap Pendapatan pada Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng

Berdasarkan Hipotesis kedua (H_2) dari hasil regresi dapat diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 7,423 menunjukkan besarnya input biaya tetap terhadap pendapatan pada Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng yang artinya kenaikan biaya tetap setiap 1 rupiah dengan mengamsusikan input lain (biaya variabel) konstan akan meningkatkan pendapatan sebesar 742,3%. Nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,005$) dengan kata lain biaya tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arief Rachmawan Assegaf (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas PT. Pecel Lele Lela International Cabang Tanjung Barat. Artinya bertambahnya pengadaan bahan baku seperti lele, ayam dan beras untuk kuliner dapat mempengaruhi perolehan laba.

4.2.3 Pengaruh Biaya Variabel dan Biaya Tetap terhadap Pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng

Berdasarkan hasil pengujian melalui regresi linier berganda pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan 5%(0,05) berarti semua variabel bebas yakni biaya variabel dan biaya tetap secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hipotesis pertama (H_1) dan Hipotesis kedua (H_2) ini bahwa berpengaruh

simultan (secara bersama-sama) dengan hasil analisis regresi diketahui H_1 sebesar 63,746 yang apabila mengalami kenaikan biaya variabel setiap 1 rupiah dengan mengamsusikan input lain (biaya tetap) konstan akan meningkat sebesar 6.374.6% dan H_2 memiliki hasil analisis regresi sebesar 7,423 yang apabila mengalami kenaikan biaya tetap setiap 1 rupiah dengan mengamsusikan input lain (biaya variabel) konstan akan meningkat sebesar 742,3% yang secara bersamaan simultan terhadap pendapatan dengan memperoleh nilai F hitung sebesar 172,925 dengan probabilitas sebesar 0.001, dimana nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,001 < 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Effendi dan Deta Astra Putri (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik secara bersama-sama terhadap profit margin pada CV.Indoscots Baby Utama yang ditujukkann oleh uji pengeluaran anggarannya maupun realisasinya dalam biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.
2. Biaya tetap berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.
3. Biaya variabel dan biaya tetap simultan terhadap pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik saran-saran yang dikemukakan bagi peneliti sebagai berikut :

1. Diharapkan pemilik Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng menyediakan pencatatan yang akan diperhitungkan biaya variabel dan biaya tetap secara rinci dikarenakan sangat berpengaruh terhadap pendapatan.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yang ingin lebih mengembangkan penelitian dalam bidang ekonomi, dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani,E., A.Ismi dan N. J. Rahayu. 2021. Menghitung Implementasi Biaya Variable dengan Metode Scattergraph. *Research In Accounting Journal*. 1(2): 298 - 305.
- Ali, R., dan Pabendon, T. 2019. Analisis Potensi Pendapatan Usaha Karaka Dan Ikan Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Ulet (Utility, Earning and Tax)*. 3 (1).
- Arfah,D., D. Rochdiani., dan A.Y Isyanti. 2020. Analisis Biaya, Pendapatan, Dan R/C Pada Usaha Tani Kacang Hijau. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.7 (1): 177 – 181.
- Assegaf, A.R. 2019. Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*. 20 (1).
- Azmi. N. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Kaki Lima Di Jalan Dipatiukur Kota Bandung. *Skripsi*. Program S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Pasundan. Bandung. 2018.
- Efendi, Rizal dan D. A. Putri .2019. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profit Margin Pada Cv. Indoscots Baby Utama Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*.1 (1).
- ButarButar , G.R., A. Widayatsari dan N. Aqualdo. 2017 . Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*. 4 (1).
- J. Nurdin. 2019. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Kerupuk Ampas Tahu Pada Industri Pembuatan Tahu Makassar. *Jurnal Ilmiah Metansi Manajemen dan Akunatansi*. 2 (1): 57 – 63.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba*. 1 (3): 991-998.
- Pabate. I.A.R dan Fallo.Y.M. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Kudapan di Desa Humusu Wini Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Study Kasus Warung Restu Bunda). *Portal Jurnal Unimor*. 4 (2): 18 – 20.
- Paramita, K. 2021. Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 Di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Ilmu Tinggi Ilmu Jakarta. 2021.

- Pratama, Rangga Adi. 2021. *Analisis Usaha Warung Kopi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Skripsi. Program Ekonomi Pembangunan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 2021.*
- Putri, N.A., C.S, Febrina dan N.F, Putri. 2021. Analisis Biaya Terhadap Biaya Campuran. *Research In Accounting Journal*. 1 (2): 275 – 282.
- Rachmawulan, D.L dan Prasetyo, T. 2017. Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Margin Kontribusi (Penelitian Pada CV. Pratama Cipta Sejahtera). *Jawara: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. 5 (1): 16-26.
- Risdiani, R. (2016). *Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada Jannah Bakery Jember).*
- Ritonga, M., Irawan dan F. M. E. 2017. Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *Jurnal Manajemen Tools*. 8 (2).
- Rizqy, Y., dkk. 2021. Analisis Pendapatan Warung Bakso Moro Seneng. *Agribios:Jurnal Ilmiah*. 19 (1).
- Sherly, A., Widia. N dan A. M. Putri. 2021. Analisis Biaya Tetap (Studi Kasus Pada Toko Pinochio Di Duri). *Research In Accounting Journal*.1 (2): 283-290.
- Suwito. 2018. Analisis Biaya Variabel Dalam Menentukan perencanaan Laba Perusahaan Pada PT. Multi Mitra Manajemen. *Jurnal Manajemen Palapa Nusantara*. 3 (2).
- Sylva, Rika. 2018. Analisis Pendapatan Warung Makan Di Kawasan Wisata Kuliner Siring laut Kota Baru. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 12 (2).
- Suharnitha. 2021. Pengaruh Biaya Variabel dan Biaya Tetap Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) Roti di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.*Skripsi*.
- Sa'adah,Aidatus. 2018. Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Warung Makan Istana Lesehan Tulungagung. *Skripsi*.
- Sarmila₁, J.F.Adel dan A.E.Ratih.2022. Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap pendapatan (studi kasus: usaha pengolahan ketam pak hasan kelurahan kampung bugis, kecamatan tanjung pinang kota, provinsi kepulauan riau). *Student Online Journal*. 3(2).

- Widyawati,R dan Karjati, P.D. 2021. Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Pada Kasus Pedagang Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (2).
- Worotitjan,C.R.F dan M. Jenny. 2016. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada Pt. Manado Nusantara Informasi (Koran Sindo). *Jurnal Emba: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 4 (1).